



---

---

## KAJIAN PENGELOLAHAN SAMPAH DI WAIOTI

**Maria Nova Novita Laju<sup>1</sup>, Abdulah Muis Kasim<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Maumere, novanovitalaju01@gmail.com

---

**Abstract**

Alok Timur Kabupaten Sikka. Permasalahan dari penelitian ini adalah proses pengelolaan sampah yang di lakukan belum masuk dalam kategori yang baik dan benar di karenakan proses pengelolaan di lakukan dengan pembuangan yang tidak pada tempatnya dan dengan Sampah merupakan suatu hal yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang beraktivitas pasti akan menghasilkan sampah dan begitu juga yang terjadi di Waioti Kecamatan proses pembakaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah yang ada di waioti Kecamatan alok timur Kabupaten Sikka. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancang bangun observasional deskriptif. Teknik penelitian yang di lakukan dengan cara survei lapangan, focus group discussion yang melibatkan partisipan. wawancara terbuka. dan studi literatur. Partisipan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari badan lingkungan hidup, kepala desa, badan perwakilan desa, karang taruna dan organisasi yang ada di desa. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sampah di desa tersebut masih kurang baik hal ini di karenakan tidak adanya lahan yang untuk Pembangunan tempat penampungan sementara, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum baik, dan Tingkat kesadaran Masyarakat yang masih rendah akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Saran yang bisa di berikan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. jadwal rutin gotong royong bersih desa dan memasukan anggaran untuk pembebasan lahan yang akan di gunakan untuk tempat penampungan sementara.

---

**Keywords**

Lingkungan, Sampah, pengelolaan sampah.

---

**Corresponding Author**

---



## 1. INTRODUCTION

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Hendrik L Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat Kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab Masyarakat. Peran Masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab Masyarakat di tuntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga Kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku Masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, di butuhkan kesadaran dari Masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak di gunakan lagi oleh manusia sehingga di buang. Stigma Masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikan, kotor, dan lain-lain sehingga harus di bakar atau di buang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2021). Segala aktivitas Masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh Masyarakat untuk mengelolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari Masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang di terapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Sebagian besar Masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. Akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu Kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan di pengaruh oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari, 2012). Membangun kesadaran Masyarakat tidak semudah mebalikan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik Masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengolahan sampah dapat mendorong partisipasi Masyarakat dalam hal

pengelolaan sampah (Rizal,2011).Masyarakat waioti merupakan salah satu desa di kecamatan alok timur kabupaten sikka yang masih termasuk desa tertinggal karena adanya keterbatasan akses transportasi yang masih dalam proses Pembangunan.Permasalahan ini tentu mempengaruhi kegiatan di waioti itu sendiri,terutama dalam hal kebersihan yaitu sulitnya pengadaan pengelolaan sampah karena terkendala alat transportasi serta truk pengangkut sampah yang tidak bisa masuk di des aitu.Selain transprtasi,kesadaran Masyarakat juga mempengaruhi kondisi kebersihan lingkungan di desa tersebut.kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah sembarangan dan membakar sampah.Pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia,proses pengumpulan sampah,pemindahan,dan pengangkutan sampah,serta pengelolaan sampah hingga pada proses pembuangan akhir (shail,2016). Belum adanya perencanaan dalam pengelolaan sampah. Selain itu,belum adanya tempat pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Nilam 2016).Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yang di anggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk. Sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik,sikap,perilaku serta budaya yang ada di Masyarakat (Sahil,2016). Berdasarkan peraturan Menteri pekerjaan umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, tempat penampungan sementara adalah tempat di mana sebelum sampah di angkut untuk di lakukan pendauran ulang, pengolahan dan tempat pengolahan sampah terpadu.Tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan,pemilahan,penggunaan ulang,pendauran ulang,pengelolaan dan pemrosesan akhir.Menurut EPA (Environmental protection agency)1998 mengatakan bahwa illegal dumping / tempat penampungan illegal adalah suatu tempat yang secara sengaja di lakukan pembuangan sampah di daerah tersebut untuk menghindari biaya dan waktu serta Upaya yang di perlukan membuang sampah ke tempat yang legal.Lahan yang di dimanfaatkan bervariasi seperti bangunan yang tidak beroperasi lagi,lahan kosong,jalan raya atau gang-gang sepanjang jalan pedesaan. Hal ini di karenakan penerangan dan aksesibilitas yang buruk sehingga rentan di gunakan untuk tempat pembuangan sampah illegal.Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah jumlah penduduk,karakteristik fisik (tidak tersedianya lahan) ,dan kebijakan pemerintah.Tempat penampungan sementara (TPS) illegal menandakan rendahnya perilaku Masyarakat sekitar dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat.Dampak berupa pemandangan yang tidak enak,ketidaknyamanan Ketika bernapas dikarenakan bau yang relatif tidak sedap,dan

estetika,serta mencemari lingkungan serta terganggunya kondisi perairan (Asti,2014).Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pola pengelolaan sampah di waioti serta dapat memberikan Solusi terbaik dalam memecahkan masalah pengelolaan sampah yang ada dengan studi literatur demi perkembangan sistem pengelolaan sampah di waioti.

## 2. METHODS

Penelitian ini di lakukan pada bulan mei 2024 dan berlokasi di waioti kecamatan alok timur kabupaten sikka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancang bangun observasional deskriptif. Teknik penelitian yang di lakukan dengan cara survey lapangan,focus group discussion (FGD) yang melibatkan partisipan,wawancara terbuka,dan studi literatur. Kualitatif dikarenakan untuk mengetahui informasi terkait penanganan sampah yang ada di lingkungan waioti. Observasional/survei lapangan dilakukan untuk melihat kondisi nyata yang ada di lapangan sehingga diketahui secara benar apa yang sedang terjadi.Focus group discussion di lakukan dengan beberapa perangkat kelurahan,organisasi yang ada di waioti dan karang taruna.Focus group discussion yang dilakukan memiliki topik tentang pengelolaan sampah yang ada di waioti. Wawancara terbuka dilakukan dengan kelurahan di waioti kecamatan alok timur dan staf badan lingkungan hidup kabupaten sikka. Populasi dari penelitian ini mengambil dari organisasi (karang taruna dan pemudah di waioti) yang ada di kelurahan waioti.

## 3. FINDINGS AND DISCUSSION

### **A. Bagaimana peran pengelolaan sampah di Masyarakat waioti**

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang paling hangat dibicarakan pada era modern sekarang ini. Dengan bertambahnya populasi dan meningkatkan konsumsi,volume sampah yang di hasilkan oleh Masyarakat waioti dan rural terus bertambah.Namun,apakah pengelolaan sampah benar-benar sulit? Artikel ini akan mengupas tuntas peran serta Masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang efektif membutuhkan lebih dari sekedar infrastruktur dan teknologi,ia memerlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan Masyarakat.Dari pemilahan sampah di rumah tangga hingga penggunaan produk yang berkelanjutan,setiap individu memiliki peran penting dalam

mengurangi beban sampah. Edukasi dan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah merupakan Langkah awal yang krusial. Melalui program edukasi, Masyarakat dapat memahami dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan Kesehatan serta pentingnya peran mereka dalam pengelolaan sampah. Pemerintah memiliki peran penting dalam Menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini termasuk penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, penerapan sistem pemilihan sampah di sumber, dan insentif untuk industri daur ulang. Kolaborasi yang dilakukan oleh beragam pihak antara pemerintah, sektor swasta, Lembaga Pendidikan, dan Masyarakat sipil diperlukan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Kerjasama ini dapat mencakup program pengumpulan sampah terpisah, pengembangan teknologi pengelolaan sampah, dan kampanye kesadaran lingkungan. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Inovasi teknologi, seperti aplikasi untuk pemilahan sampah, mesin pengolah sampah organik menjadi kompos, dan sistem pengumpulan sampah otomatis, dapat membantu mempermudah proses pengelolaan sampah. Selain itu, dengan pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai juga dapat menjadi Langkah yang mendukung dalam pengelolaan sampah. Hal ini termasuk pembangunan fasilitas daur ulang, tempat Pembuangan sampah sementara yang higienis, dan TPA yang dilengkapi dengan sistem pengelolaan sampah modern. Partisipasi Masyarakat dalam program bank sampah yang dapat mendorong pengelolaan sampah dari sumber. Melalui bank sampah, Masyarakat dapat mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang dan menukarkannya dengan uang atau barang. Ini tidak hanya mengurangi volume sampah tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi Masyarakat. Kemudian pengolahan sampah organik melalui composting juga merupakan Solusi efektif untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA. Sampah organik dari rumah tangga dan pasar dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat untuk pertanian dan kebun. Penerapan sistem insentif dan sanksi dapat mendorong Masyarakat dan industri untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Insentif dapat berupa pengurangan pajak untuk industri yang menerapkan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan, sementara sanksi dapat diberikan kepada mereka yang melanggar regulasi keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan Upaya pengelolaan sampah. Melalui Pendidikan dan kegiatan sosial, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Pengembangan penelitian dan inovasi dalam pengelolaan sampah dapat membuka peluang baru dalam teknologi

pengelolaan sampah dan produk daur ulang. kerjasama antara universitas, Lembaga penelitian, dan industri dapat mempercepat pengembangan Solusi pengelolaan sampah yang inovatif. melalui kerja sama, komitmen, dan Tindakan yang efektif dari semua pihak, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi kita semua. Untuk mendukung terwujudnya pengelolaan sampah yang baik, sahabat lingkungan dapat menonton webinar “peran serta Masyarakat dalam pengelolaan sampah”

## **2. Bagaimana Upaya Mengatasi Pengolahan Sampah Di Kelurahan Waioti**

Pendidikan dan kesadaran Masyarakat mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya membuang sampah dengan benar dan memahami dampak negative dari perilaku pembuangan sampah sembarang. Pengumpulan sampah membangun sistem pengumpulan sampah yang efisien dan teratur, termasuk penempatan tempat sampah umum yang cukup dan penggunaan sistem pengangkutan sampah yang teratur dan memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang sesuai untuk memproses sampah menjadi bahan yang dapat didaur ulang atau dibuang dengan aman, mendorong praktik pengurangan sampah dengan mengedukasi Masyarakat tentang penggunaan Kembali, daur ulang, dan pengurangan konsumsi bahan yang sulit terurai. Keterlibatan komunitas local mengajak partisipasi aktif dari Masyarakat setempat dalam Upaya pengelolaan sampah, misalnya melalui kegiatan pembersihan lingkungan dan program pengelolaan sampah berbasis Masyarakat dan kebijakan pemerintah mendukung dengan kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan, termasuk peraturan tentang pembuangan sampah, insentif untuk daur ulang, dan dana untuk proyek-proyek pengelolaan sampah dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan sampah di kelurahan waioti dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## **4. CONCLUSION**

Dari hasil kajian Pustaka dapat di simpulkan bahwa permasalahan pengelolaan yang utama adalah sampah yang tidak mengalami proses pengelolaan dan pengelolaan TPA dengan sistem yang tidak tepat (masih berfokus pada lahan urug). Pengelolaan TPA terpadu merupakan sesuatu kebutuhan penting manusia. Keberadaan TPA sebagai tempat pembuangan akhir sampah sepatutnya diadakan dengan pertimbangan keamanan ketat terhadap

pencemaran pencemaran untuk masa sekarang dan mendatang.TPA tetap menjadi salah satu cara penanganan sampah akhir yang populer karena sangat sulit untuk memusnakan atau mengurangi jumlah produksi sampah yang dihasilkan dari aktivitas kegiatan manusia seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang pesat.Sulitnya mengelola TPA dan dampak lingkungan yang besar dari TPA mengharuskan pengelolaan TPA yang lebih baik lagi terutama dalam hal mengolah sampah dengan daur ulang.

Banyak dampak positif yang dihasilkan dari pengelolaan sampah yang focus pada pengelolaan dan pengurangan pencemaran serta melibatkan Masyarakat atau berbasis komunitas dari sumber sampah sampai ke TPA.Direkomendasi agar sistem pengelolaan sampah di Indonesia berbasis partisipasi komunitas dan tidak hanya mengandalkan TPA dengan sistem lahan urug.Sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat penting untuk di kembangkan karena hanya memerlukan biaya kecil,teknologi sederhana,mudah dioperasikan dan melibatkan partisipasi Masyarakat.Dapat disimpulkan bahwa penyelesaian permasalahan sampah yang tidak komprehensif dari hulu ke hilir dan melibatkan semua pihak menjadi hambatan utama berjalannya pengelolaan sampah yang tidak berkelanjutan.

## REFERENCES

Hendrik L.Blum,1974.Derajat Kesehatan di tentukan oleh faktor lingkungan,faktor perilaku dan faktor pelayanan Kesehatan.